

## Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas III pada Diskusi Pembelajaran Pkn SD

Mifta Huljannah<sup>1</sup>, Misdalina Misdalina<sup>2</sup>, Putri Dewi Nurhasana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Email: [miftaahuljannah91@gmail.com](mailto:miftaahuljannah91@gmail.com)<sup>1</sup>, [misdalina@univpgri-palembang.ac.id](mailto:misdalina@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id](mailto:putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah pembelajaran PKn SD, pelaksanaan diskusi pembelajaran PKn SD, dan perilaku akademik siswa dan tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pembelajaran PKn SD, pelaksanaan metode diskusi PKn SD dan perilaku akademik siswa selama diskusi pembelajaran PKn, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif dan hasil penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 2 Berkat ada beberapa penemuan klarifikasi perilaku siswa selama diskusi pembelajaran berlangsung ialah : siswa penurut, siswa pemalu, siswa bekerja sama, siswa percaya diri, siswa berinisiatif, siswa emosional, dan siswa mencari perhatian. Pada SD Negeri 2 Berkat dapat disimpulkan bahwa metode diskusi yang efektif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor terkelompok dalam skala "baik". dari hasil penelitian ini disarankan untuk guru dapat mengembangkan metode diskusi yang dapat membentuk perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci :** *Metode Diskusi, Pembelajaran PKn SD, Perilaku Akademik.*

### Abstract

The problems discussed in this study are civics learning in elementary school, implementation of discussions on civics learning in elementary school, and student academic behavior. This research is descriptive-qualitative and the results of this study are SD Negeri 2 Berkat students. There were several findings clarifying student behavior during the learning discussion, namely: obedient students, shy students, cooperative students, confident students, students taking initiative, emotional students, and students seeking attention. At SD Negeri 2 Berkat, it can be concluded that the discussion method is effective for students. This can be seen from the acquisition of grouped scores on a "good" scale. From the results of this study, it is suggested that teachers can develop discussion methods that can shape student behavior during learning.

**Keywords:** *Discussion Method, Elementary Civics Learning, Academic Behavior.*

### PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu sarana penyaluran pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam formal siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi diri yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan belajar disekolah, siswa mengalami proses perubahan perilaku karena hasil pengalaman. Hal ini dapat dinyatakan oleh pakar pendidikan Morgan (Suprijono, 2009, p. 2) yang menyatakan bahwa "Belajar ialah perubahan akhlak yang konsisten menjadi hasil dari pengalaman". Sehingga luaran yang diharapkan dalam kegiatan belajar disekolah yaitu perubahan akhlak berupa kebiasaan.

Perilaku pada wawasan behaviorisme ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Ciri teori perilaku merupakan mengutamakan unsur-unsur dari bagian kecil, memerlukan pada peranan lingkungan, memerlukan pembentukan timbal balik, serta memerlukan pelaksanaan latihan, memerlukan proses belajar, serta kontribusi keahlian hingga hasil belajar didapatkan ialah munculnya perilaku yang diinginkan.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah usaha sadar serta terencana untuk system pelajaran murid dengan cara aktif mengembangkan potensi dirinya pada punya kecakapan, kecerdasan, keterampilan serta kesadaran tentang hak serta kewajiban sebagai warga negara, tanggung jawab social, demokrasi dan ikut

bertindak pada peraturan kewarganegaraan berkaitan dengan berbentuksn perilaku murid pada kehidupan sehari-hari supaya menjadi warga Negara yang baik. (Susanto, 2017, p. 210) warga negara yang baik ialah warga yang mau, ttahu serta bisa berbuat baik. berikutnya (Susanto, 2017) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah mata pembelajaran yang dipakai sebagai wahana serta pengembangan dengan melestarikan skor luhur serta moral yang berakal serta budaya angan Indonesia.

Ketika ini pada penyampaian materi pembelajaran PKn, guru telah banyak metode pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan pemikiran siswa. Metode yang sering disebut juga aillah diskusi kelompok, karena metode ini dapat mebentuk pengolahan emosi siswa. Setiap siswa memiliki caranya sendiri untk membentuk sikap terhadap masalah. Diskusi sebagai metode dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk perilaku siswa selama proses pembelajaran. Menurut (Aqib & Murtadlo, 2016, p. 63) metode diskusi dalam pembelajaran merupakan cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau mnyusun sebagai alternative pemecahan maslaah melalui interaksi dalam kelompok saling bertukar bepikiran tentang isu dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambahkan pengetahuan atau pemahaman.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Berkat, peneliti mendapatkan informasi siswa kelas III yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Berkat bahwasanya siswa kelas III tersebut pada pelajaran PKn diperoleh metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pkn uang dapat membentuk sikap pengolahan emosional siswa. Beberapa perilaku akademik siswa disaat kelompok kecil diantaranya siswa penurut, siswa pemalu, siswa kerja sama, siswa percaya diri, siswa berinisiatif, siswa emosional dan siswa mencari perhatian. Setiap siswa memiliki cara tersemdiri dalam menentukan sikap terhadap suatu permasalahan begitu pula dengan sikap dalam menghadapi keberagaman karakteristik individu. Diskusi kelompok kecil sbeagi metode yang sering digunakan sebagai srana pembentukan perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil dalam diskusi siwa berkelompok kecil dengan teman sekelas mereka dapat membicarakan serta memecahkan suatu permasalahan. Diskusi kelompok kecil dapat memicu siswa mengungkapkan pendapatnya serta pemikirannya terhadap suatu topic permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas III yang bernama Ibu Rosiah, S.Pd menunjukkan dengan menggunakan diksui kelompok kecil dpat mendoroang siswa yang tidak aktif mejadi aktif serta siswa yang pendiam dan kurang percaya diri berani mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi dapat diketahui bahwa perilaku suswa pada diskusi kelompok kecil terdapat permasalahan pada SD Negeri 2 Berkat ialah siswa emosional. Siswa yang belum mampu mengendalikan emosional dengan baik dan cenderung belum bisa melaksanakan diksuis dengan baik. Pengungkuran perilaku siswa selama diskusi oembelajaran diketahui secara langsung dengan pengamatan peneliti. Selama proses diskusi, siswa cenderung belum memberikan kerja sama kelompok yang baik. pada diskusi kelompok kecil tadi terlihat ketimpangan antara siswa yang benar-benar berfikir menyelesaikan masalah tugas kelompok siswa yang mencantumkan namanya saja tanpa kerja sama pada diskusi kelompok. Hal inilah yang sebagai landasan peneliti akan menganalisis mengenai perilaku akademik siswa pada diskusi kelompok kecil. Menggunakan metode diskusi kelompok kecil akan memicu siswa mengemukakan pendapatnya menjadi tanggapan atas persoalan-masalah yang diberikan sang guru akan memancing kreatifan siswa, siswa akan ditunjukkan melalui aktivitas yang terjadi selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian deskriptif-kualitatif yang berjudul "Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas III Pada Diskusi Pembelajaran PKn SD"

## **METODE**

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa " metode penelitian kualitatif metode penelitian yang terlandaskan pada filsafat postpositime, digunakan untuk meneliti pada donsi objek yang alamiah ( sebagai lawannya merupakan eksperimen), diamana peneliti adlaah instrument kunci, teknik pengumpulan data terlaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelotain kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adlaah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah siswa kelas III dan guru kelas III di SD Negeri 2 Berkat. Siswa kelas III sebagai informan kunci sedangkan guru kelas III sebagai informan utama. Objek dalam penelitian ini ialah berjumlah 17 orang siswa kelas III dalam diskusi pembelajaran PKn SD. Serta informan penelitian ini

merupakan guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 2 Berkat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai perilaku-perilaku akademik siswa jadi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket penilaian dan dokumentasi . Jenis data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara guru kelas III dan siswa kelas III, lembar soal diskusi kelompok kecil dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data pada penelitian ini menurut (Sugiyono, 2019, p. 243) analisis penelitian dilakukan sebelum dilapangan dan penelitian yang dilakukan dilapangan. Pada analisis sebelum di lapangan analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2019, p. 246) dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification berikut langkah-langkah analisis data. a. Reduksi Data, data yang diperoleh di lapangan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang ditemukan lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan data selanjutnya. pada tahap ini peneliti mengidentifikasi data yang ditemukan kemudian kaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian, selanjutnya menyusun data berupa koding yang disesuaikan dengan keperluan, b. Penyajian Data, Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berdasarkan reduksi data pada langkah sebelumnya yang disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan peneliti menyimpulkan data pada langkah selanjutnya, c. Gambar Kesimpulan/verifikasi, Menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian adalah temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Setelah diteliti menjadi lebih jelas. Apabila data yang ditemukan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dilaksanakan diketahui bahwa pembelajaran kelas III SD Negeri 2 Berkat menggunakan metode diskusi dimana kelompok dibentuk berdasarkan posisi tempat duduk yang ditentukan oleh guru dan dilaksanakan secara sistematis. Sebelum proses diskusi dimulai guru akan memberikan materi tentang lambang-lambang Pancasila yang dijadikan topik diskusi. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Sebelum memberikan tugas, guru menjelaskan jalannya diskusi. Siswa dapat menemukan sumber informasi dalam buku dan lembar kerja.

Siswa memiliki waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal ini tercermin dari pembagian tugas yang sangat baik untuk setiap anggota kelompok. Singkatnya, mencari informasi dan mengumpulkan informasi memungkinkan Anda menyelesaikan tugas tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok secara acak akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, tergantung siapa yang aktif mengangkat tangan, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, dan siswa akan mampu berbicara. Didorong untuk potensi pertumbuhan. Guru kemudian melengkapi hasil diskusi dari kelompoknya. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dengan mengucapkan terima kasih. Diskusi yang dipimpin guru dan percakapan siswa didasarkan pada materi yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa metode diskusi oleh guru merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran PKn.

Hal ini sejalan serta ide ditemukan oleh (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 393), Metode diskusi diartikan sebagai strategi agar siswa aktif berdiskusi dan memberikan materi pembelajaran untuk mencari alternatif pemecahan topik diskusi. Selama diskusi, siswa sangat aktif dan tampak sangat senang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran diskusi tanpa tekanan atau paksaan. Setiap siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi. Kondisi kelas fasilitator cukup ramai karena siswa aktif mendiskusikan topik diskusi. Kelompok dapat mengkoordinasikan anggotanya dengan lebih baik dengan membagi gugus tugas dan mengalokasikan waktu dengan tepat. Siswa menunjukkan perilaku toleran dengan menerima dan menanggapi dengan baik hasil diskusi kelompok lain. Diskusi pada dasarnya bertujuan untuk mendorong siswa memecahkan masalah

untuk membuat kesimpulan yang kemudian dikuatkan oleh guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya.

Menurut (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 395) Metode yang digunakan ialah penerapan model pembelajaran kolaboratif. Artinya, proses pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka, dan pembelajaran kolaboratif menekankan kolaborasi antar siswa. Diskusi pembelajaran biasanya ditujukan untuk membantu siswa menemukan solusi mereka sendiri untuk masalah mereka dan menarik kesimpulan yang dapat divalidasi oleh guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Kurikulum yang disetujui orang adalah kurikulum yang memberi siswa kebebasan besar untuk mengajukan pertanyaan, melakukan survei, dan menarik kesimpulan mereka sendiri menurut (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 395).

Tabel : INTERPRESTASI PERILAKU AKADEMIK DALAM DISKUSI

Nama Sekolah	Persentase total per indikator							Rataan Persentase	Interprestasi Skor
	Penurut	Pemalu	Kerjasama	Percaya diri	Berinisiatif	Emosional	Mencari perhatian		
SD Negeri 2 Berkat	96,88%	78,12%	96,88%	46,87%	66,7%	77,3%	10,8%	77,3%	Baik

Maka dari ini, dapat di simpulkan bahwa watak akademik murid tercantum dalam golongan bentuk nilai baik dengan indikator watak diketahui mengikuti data lapangan. Ada beberapa watak murid lain yang menyimpang dari klasifikasi tersebut. Watak yang ditemukan dalam diskusi ini merupakan watak yang terjadi karena pengaruh lingkungan dan psikologi watak.

Siswa yang pemalu mengira jawabannya salah dan ditertawakan oleh teman yang lain. Hal ini membuatnya gelisah dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pikirannya. Diskusi Perilaku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran meliputi perilaku baik dan buruk. Perilaku buruk dipengaruhi oleh keengganan siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan ide menurut (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 397) Hal ini dikarenakan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat menimbulkan tingkah laku yang baik, tetapi karena pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian, aspek fisik dan psikis maka dapat menimbulkan tingkah laku yang lebih buruk. Ia menyatakan bahwa ada. Perilaku lain, seperti mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran, juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa bebas mengemukakan pendapatnya.

Penelitian ini dilaksanakan menurut (Zulfa, Setiawan, & Fardani, 2020, p. 397), Diskusi ternyata merupakan cara yang terbukti untuk membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara. Keterlibatan siswa meningkat ketika lingkungan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan siswa mengambil tindakan positif. Guru meminta satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kemudian kelompok lain untuk menjawab. Hal ini dapat dilakukan untuk mendorong murid berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran.

Hanya faktor kawasan, perilaku murid dipengaruhi oleh faktor psikologis. Di lapangan, murid menunjukkan perilaku yang berlebihan. Misalnya, jika jawabannya benar, siswa akan bersorak kegirangan dan kelas akan ramai. Hal ini berkaitan dengan psikologi murid dalam mengendalikan emosi murid. Murid memiliki beberapa perilaku negatif, seperti kerepotan mengajukan pertanyaan latihan saat berdiskusi. Hal ini dipengaruhi oleh psikologi dalam pengendalian emosi siswa yang selama ini tidak mampu memotivasi dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akademik adalah lingkungan dan psikologi dalam pengendalian emosi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan temuan di atas perilaku akademik siswa kelas III di SD Negeri 2 Berkat termasuk dalam interpretasi skor yang baik dengan indikator perilaku yang telah ditemukan berdasarkan data lapangan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki dampak akademik yang positif bagi siswa yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hasil analisis terhadap perilaku akademik siswa dalam diskusi pembelajaran PKn menemukan temuan beberapa klarifikasi perilaku siswa saat berdiskusi diantaranya : siswa penurut, siswa pemalu, siswa bekerja sama dengan baik, siswa berinisiatif siswa percaya diri, siswa yang emosional dan siswa mencari perhatian. Berdasarkan indikator tersebut di SD Negeri 2 Berkat termasuk kedalam perilaku baik dengan presentase tertinggi 77,3% berperilaku skor baik.

Metode diskusi yang digunakan di SD Negeri 2 Berkat memiliki dampak positif pada prestasi akademik murid. Metode diskusi ini seharusnya tidak hanya meningkatkan keberhasilan belajar siswa, tetapi juga memperkuat keberanian mereka untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik tersebut. Serta mendorong kreativitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardianto. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Afif, A., & Kaharuddin, F. (2015). Perilaku Pembelajaran Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua. *Auladuna*, 287-300.
- Hanum, L., Dedy, A., & M. Ferdiansyah. (2021). Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran PKn SD Negeri 33 Palembang. *Innovative*, 578-584.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 418-430.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizh. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamdani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- AlfabetaFeri. (2020). (Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ). Yogyakarta : CV. Buku Baik.
- Rahmi. (2018). *Metode Penelitian Kecerdasaan Emosional*. Yogyakarta: Universitas Gadjad Mada.
- Poerbakawatja, S. (2020). *Eksiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung: University Of California.
- Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI
- Sukadi. (2017). Belajar dan Pembelajaran PKn SD Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol 2*.
- Zulfa, Setiawan, & Fardani. (2020). *Analisis Pola Kebiasaan Dalam Perilaku Akademik Pada Diskusi Pembelajaran PKn*. Karangbener: Jurnal Internasional Pendidikan Dasar.